

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Mts Al-Musyawah Lembang yang beralamatkan di Jalan Baru Adjak No. 158 Lembang, Kabupaten Bandung Barat dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII E. Secara umum, gambaran dari sekolah ini adalah sekolah yang memiliki ikatan kekeluargaan yang cukup kuat, beberapa tenaga pengajar disini adalah alumni dari sekolah ini sendiri. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang menggunakan sumber dana yang bersifat swadaya tanpa bantuan dari pemerintah dan sumber dana hanya berasal dari orangtua murid dan yayasan Al-Musyawah. Bangunan atau gedung Mts Al-Musyawah menyatu dengan bangunan SMA Al-Musyawah dan satu ruang lingkup dengan SMK Taruna Bangsa. Walau dikatakan menyatu, tetapi kedua jenjang pendidikan ini memiliki ruang kelasnya masing-masing. Sedangkan untuk kelas VIII E sendiri sebagai kelas yang diadakannya penelitian, kelas ini merupakan salah satu kelas yang memiliki 29 murid dengan komposisi 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

B. Desain Penelitian

Desain atau tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan, dalam tahapan perencanaan peneliti merencanakan maupun merancang penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa kegiatan dalam tahapan perencanaan ini, seperti
 - a. Identifikasi masalah, tahap identifikasi masalah dimulai sejak minggu terakhir bulan januari dan awal bulan februari tepatnya pada tanggal 29 januari, 3 Februari, 5 Februari serta 12 Februari 2015. Identifikasi masalah ini dilakukan oleh peneliti melalui beberapa metode seperti wawancara dengan guru, wawancara dengan siswa, maupun pengamatan langsung di dalam kelas.

- b. Studi Pendahuluan, setelah melakukan tahapan identifikasi masalah dengan metode yang telah dikemukakan diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan atas masalah yang terjadi di dalam kelas serta mencari alternatif solusi pemecahan masalah tersebut dilihat dari literatur dan studi pustaka yang ada.
 - c. Pembuatan perencanaan dengan menggunakan alternatif pemecahan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dan dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guna dijadikan pegangan guru mengajar di dalam kelas menggunakan sumber belajar yang ditawarkan oleh peneliti.
2. Pelaksanaan, pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahapan-tahapan sebelumnya dilalui dan dilakukan secara matang dan dirasa siap untuk pencarian data.
3. Pengamatan (*Observing*), Tahap pengamatan dalam pelaksanaannya dilakukan ketika berlangsungnya pula tahap pelaksanaan (*Acting*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kelas sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk mengetahui reaksi siswa atau peserta didik ketika tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaannya yang bersamaan dengan tahapan *Acting*, membuat pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas membantu peneliti utama, pihak lain ini bisa berupa teman sejawat maupun guru lain.
4. Analisa dan Refleksi, kegiatan peneliti dalam melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil dari kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Wiriadmadja (2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat

Elin Karlina, 2015

PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL (*SOCIAL INTELLIGENCE*) SISWA MELALUI PEMANFAATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

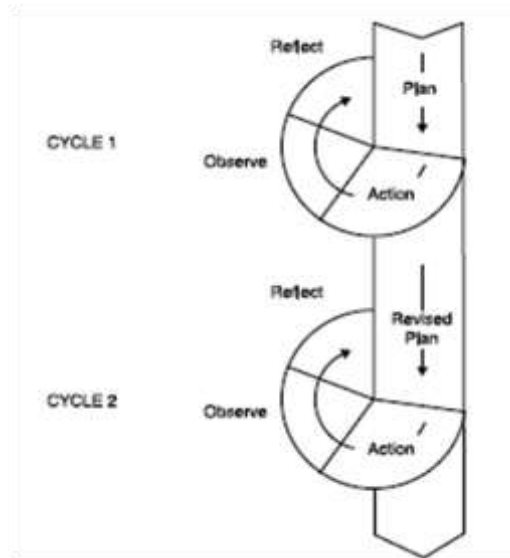
mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek-praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sedangkan, Suharjo dalam Komalasari (2011, hlm. 271) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan memberikan keuntungan-keuntungan tersendiri, seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerritt (1992 dalam Wiriaatmadja 2012, hlm. 52), yaitu:

1. Praktis, dalam arti bahwa wawasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tidak saja secara teoritik penting untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan, akan tetapi juga meningkatkan praktek pembelajaran selama dan sesudah penelitian berlangsung.
2. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar, melainkan salah seorang staf dosen yang bekerja sama dengan dosen sejawat atau kolega demi kepentingan bersama.
3. Emansipatoris, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
4. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

Pandangan Zuber-Skerritt di atas mengacu pada penelitian tindakan yang dilakukan di dalam perguruan tinggi sebagai langkah pendekatan alternatif dari penelitian pendidikan yang bersifat tradisional atau kuantitatif dalam IPS terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dosen.

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988) dengan menggunakan bagan seperti yang tercantum dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 66), yaitu:



Sumber: Wiriaatmadja (2012, hlm. 66)

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Selain model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, terdapat beberapa model lain dari PTK atau penelitian Tindakan Kelas, seperti model Ebbutt, model Lewin, model Elliott, model McKernan.

Adapun secara garis besar, model penelitian tindakan kelas apapun yang digunakan pada hakikatnya memiliki langkah atau tahapan yang memiliki kesamaan, yakni *Planning* (perencanaan), *Acting* (Pelaksanaan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Adapun beberapa pendapat mengemukakan bahwa tahapan *Acting* dan *Observing* di jadikan ke dalam satu tahap merupakan hal yang dimaklumi karena memang pada pelaksanaannya kedua tahap tersebut dilaksanakan secara bersamaan. Secara rinci, berikut ini merupakan tahapan atau langkah PTK yang akan peneliti laksanakan:

1. *Planning* (perencanaan)

Planning merupakan langkah awal kegiatan PTK yang dilakukan setelah peneliti mengadakan observasi awal sebagai data dasar yang

digunakan peneliti dalam menemukan masalah dan keadaan kelas secara riil, adapun yang termasuk ke dalam kegiatan planning adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah, kegiatan ini merupakan kegiatan menemukan masalah yang muncul dalam observasi awal atau pengamatan awal peneliti di dalam kelas.
- b. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan penentuan masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian serta mengidentifikasi faktor penyebab munculnya masalah.
- c. Membuat perencanaan solusi atas masalah yang muncul dan menjadi fokus penelitian.

Selain tahapan diatas, pada tahap planning juga termasuk ke dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP maupun format penilaian atau evaluasi yang akan digunakan

2. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan ini, guru bertindak bukan hanya menjadi sosok yang mendominasi pembelajaran, melainkan juga diperlukannya peran aktif siswa untuk menciptakan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas,. Termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi
- b. Guru menyajikan suatu permasalahan yang akan dibahas di dalam kelas yang diambil dari dunia yang dekat dengan siswa seperti masyarakat sekeliling sekolahnya
- c. Siswa diminta untuk mendiskusikan permasalahan yang di sajikan oleh guru
- d. Siswa diminta oleh guru untuk mencari fenomena yang ada di sekitar lingkungan rumahnya ataupun sekolahnya terkait materi yang diberikan
- e. Kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- f. Kelompok lain menyimak dan memberikan masukan atau komentar
- g. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran

3. *Observing* (pengamatan)

Tahap pengamatan dalam pelaksanaannya dilakukan ketika berlangsungnya pula tahap pelaksanaan (*Acting*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kelas sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk mengetahui reaksi siswa atau peserta didik ketika tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaannya yang bersamaan dengan tahapan *Acting*, membuat pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas membantu peneliti utama, pihak lain ini bisa berupa teman sejawat maupun guru lain.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini merupakan kegiatan peneliti dalam melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil dari kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan pemilihan judul yang peneliti ambil, setidaknya ada 4 konsep yang akan di bahas dan berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: a. Sumber belajar; b. Masyarakat dan Lingkungan Sekolah; c. Kecerdasan sosial (*Social Intelligence*). Berikut ini definisi operasional mengenai konsep-konsep tersebut:

1. Masyarakat dan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran yang di manfaatkan oleh guru sebagai penunjang kelancaran proses pembelajaran oleh siswanya. Sumber belajar dapat dibuat maupun dimanfaatkan atas apa yang sudah ada.

Sudrajat (2008, dalam Ramawati, 20-13, hlm. 13) mengemukakan bahwa ‘Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran

peserta didik'. Lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar salah satunya adalah masyarakat.

Masyarakat (*society*) adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dan membentuk pola kehidupan. Masyarakat di sini merupakan masyarakat dalam konteks manusia beserta pola kehidupannya baik dari segi sosial, budaya, ekonomi dan politik yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa seperti keluarga, lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan teman dekat siswa. Sedangkan lingkungan sekolah adalah tempat dimana ia bersekolah dan mengenyam pendidikan menengah serta lingkungan sekitar sekolah. Salah satu lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa adalah masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari lingkungan sosial dimana siswa berkehidupan dan berinteraksi setiap harinya.

Dari definisi dan asumsi tersebut, berikut ini peneliti mencoba merumuskannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran di kelas dengan pemanfaatan masyarakat dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar:

Langkah Pembelajaran	Kegiatan siswa dalam pembelajaran
Pendahuluan – Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam – Guru meminta untuk berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (menghayati ajaran agama) – Guru memeriksa kehadiran dan kebersihan kelasnya oleh guru (Disiplin) – Siswa ditanyakan kabarnya oleh guru, di lanjutkan dengan ilustrasi tentang nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan yang diberikan oleh guru (Menghayati ajaran agama)	– Siswa mengucapkan salam kepada guru dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing – Siswa diperiksa kehadiran dan kebersihan kelasnya oleh guru – Siswa memperhatikan guru ketika mengilustrasikan nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan

– Guru memberikan informasi mengenai tujuan yang akan dicapai selama proses pembelajaran (Rasa Ingin Tahu) Apersepsi: Siswa ditanya oleh guru mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan	– Siswa memperhatikan guru dan tujuan yang akan dicapai – Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyimak penjelasan oleh guru
Inti: Eksplorasi: – Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri atas komposisi yang berbeda (dilihat dari segi prestasi, jenis kelamin dan hobi) (Berjiwa Sosial) – Setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda (mewawancarai, mengamati, menganalisis masyarakat dan lingkungan sekolahnya) Elaborasi – Setiap kelompok mempresentasikan hasil wawancara, pengamatan maupun analisisnya dengan masyarakat dan lingkungan sekolah, kelompok lain	Eksplorasi: – Siswa dibagi ke dalam 5 kelompok yang terdiri atas komposisi yang berbeda – Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan oleh guru mengenai instruksi yang harus dilakukan – Siswa mewawancarai, mengamati dan menganalisis guru, staf sekolah maupun fenomena atau masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah sesuai instruksi yang diberikan oleh guru Elaborasi – Siswa mempresentasikan hasil pencarian mengenai instruksi yang ia dapatkan. – Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah atau

memperhatikan dan memberikan komentar, masukan atau argumentasinya – Siswa mendapat poin 100 jika mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta memberikan pendapat; dan siswa mendapat pengurangan poin 50 jika tidak dapat menjawab sama sekali pertanyaan yang diajukan oleh guru – Poin berlaku secara berkelanjutan (akumulatif) Konfirmasi – Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan yang muncul, menjawab pertanyaan yang belum terjawab dan mengklarifikasikan materi – Guru menjelaskan materi tentang pranata sosial	memberi dan pandangan kepada kelompok presenter – Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan akhir atas hasil diskusi Konfirmasi – Siswa menyimak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai klarifikasi materi hasil diskusi
Penutup – Guru memfasilitasi siswa untuk membuat kesimpulan hasil pertemuan – Guru memberikan gambaran mengenai perencanaan pertemuan selanjutnya – Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk menutup	Penutup – Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan dari pertemuan – Siswa menyimak penjelasan oleh guru mengenai rencana pertemuan berikutnya – Siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing

pertemuan hari ini.	
---------------------	--

2. Kecerdasan Sosial (*Social Intelligence*)

Kecerdasan sosial disebut oleh Gardner (2003) sebagai kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk berhubungan atau menjalin interaksi dengan orang lain. kecerdasan sosial seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator maupun kompetensi yang diberikan oleh beberapa ahli, seperti yang di kemukakan oleh O'Sullivan (dalam Suyono, 2007, hlm. 107) yang mengajukan penilaian dari segi atau ranah kognitif, dimana kecerdasan sosial dalam ranah ini menekankan aspek kognitif atau kemampuan dalam diri seseorang. Sedangkan Khilstrom dan Canton (2000, hlm. 367) mengemukakan indikator kecerdasan sosial berdasarkan kompetensi sosial, yakni perilaku maupun sikap seseorang yang menunjukkan seberapa tingkat kemampuan dia dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang dapat dilihat dari pola perilaku kehidupannya sehari-hari. Dalam kehidupan siswa di sekolah, setidaknya ada beberapa hal dan indikator yang dapat di lihat dan di gunakan untuk mengukur kecerdasan sosial siswa, berikut di antaranya:

Kompetensi siswa	Aspek yang di nilai	Indikator
1. Ranah Kognitif	a. Kemampuan berpikir	• Siswa mampu berpikir kritis dan membuat analisis • Siswa mampu membuat kesimpulan atas suatu fenomena
	b. Kemampuan beradaptasi	• Siswa memiliki kesadaran sosial • Siswa mampu menyesuaikan diri dalam hubungan pertemanan • Siswa mampu bekerjasama dengan baik
	c. Kepekaan terhadap lingkungan sekitar	• Siswa peka terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya • Siswa mampu membaca situasi di lingkungan sekitarnya
	d. Problem solving	• Siswa mampu memecahkan masalah dan memberikan alternatif jawaban pemecahan masalahnya

2. Ranah Perilaku	a. Disiplin siswa	• Siswa datang tepat waktu • Siswa taat pada aturan sekolah • Siswa berperilaku sopan dan sesuai norma
	b. Hubungan sosial siswa	• Siswa mampu memimpin dirinya sendiri • Siswa memiliki jiwa pemimpin • Siswa mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan siswa lainnya

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, berikut ini beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yakni pedoman observasi yang bersifat terbuka yang digunakan oleh teman sejawat untuk menilai penampilan dan kondisi serta situasi kelas selama tindakan dilaksanakan, dan pedoman observasi tertutup yang digunakan oleh guru pamong untuk menilai secara garis besar situasi pembelajaran di kelas ketika tindakan dilakukan. Dalam penelitian kali ini, pedoman observasi digunakan untuk mencari data mengenai kecerdasan sosial siswa yang terlihat atau nampak dalam pembelajaran di kelas seperti dari segi kerjasama, keaktifan siswa, kematangan pola pikir yang terlihat dari analisis dan diskusi yang berlangsung, kemampuan beradaptasi siswa dalam kelompok yang baru serta bagaimana kemampuan siswa dalam mengorganisasikan kelompoknya.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mencari data yang bersifat lebih mendalam dan personal baik yang dialami maupun dirasakan oleh peserta didik maupun oleh guru atau wali kelas. Dalam penelitian kali ini, pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa data awal untuk menyusun latar belakang masalah penelitian serta data akhir yang

berupa hasil peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah digunakannya sumber belajar berupa masyarakat dan lingkungan sekolah.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan bersifat terbuka dan harus ditulis secara terperinci mengenai situasi dan kondisi atau hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas selama berjalannya proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data hasil observasi maupun wawancara. Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa aktivitas siswa di kelas maupun di luar kelas selama proses pembelajaran IPS secara terbuka dan rinci mengenai aktivitas siswa di kelas.

d. Recorder, kamera dan dokumen

Recorder dan kamera digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan dokumen yang dimaksud disini adalah berupa perencanaan pembelajaran, materi yang akan disajikan, catatan keterlambatan siswa, daftar hadir siswa, catatan kedisiplinan siswa, serta hasil belajar siswa selama satu siklus guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada penggunaan cara dalam mengumpulkan dan mengoleksi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang berkaitan, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Arikunto (2002, hlm. 134) mengemukakan bahwa observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil fenomena riil yang terjadi selama proses pembelajaran seperti kecerdasan sosial siswa yang terlihat atau nampak dalam pembelajaran di kelas seperti dari segi kerjasama, keaktifan siswa, kematangan pola pikir yang terlihat dari analisis dan diskusi yang berlangsung, kemampuan beradaptasi siswa dalam kelompok yang baru serta bagaimana kemampuan siswa dalam mengorganisasikan kelompoknya. maupun observasi awal guna menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan PTK.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan metode tanya jawab antara dua pihak, yakni pihak yang bertanya atau yang mewawancarai dengan narasumber. Narasumber yang akan dipilih dalam penelitian kali ini adalah guru, wali kelas serta siswa yang dipilih secara acak berdasarkan prestasi siswa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa data awal untuk menyusun latar belakang masalah penelitian serta data akhir yang berupa hasil peningkatan kecerdasan sosial siswa setelah digunakannya sumber belajar berupa masyarakat dan lingkungan sekolah.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan peneliti dalam pengamatannya di dalam kelas, hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas dan catatan pribadi penulis baik yang berupa komentar maupun catatan lain yang dibutuhkan. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa aktivitas siswa di kelas maupun di luar kelas selama proses pembelajaran IPS secara terbuka dan rinci mengenai aktivitas siswa di kelas.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan melihat kembali hasil tes belajar siswa, dokumen, foto maupun video selama kegiatan pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

G. Analisis dan Validasi data

Setelah data terkumpul dan berada di tangan peneliti, diperlukan suatu tahapan analisis data yang dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sepanjang waktu, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menganalisis data setelah data terkumpul semuanya (berada pada tahap akhir dari penelitian).

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas termasuk kedalam jenis analisis data kualitatif yang terdiri atas beberapa tahapan, yakni:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hlm. 92). Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian kali ini adalah dengan mengurangi maupun memilih hal-hal yang pokok yang tertuang dalam data yang peneliti ambil baik dari instrumen penelitian yang berupa lembar observasi maupun catatan lapangan untuk nantinya dipilih pada apa saja yang memang dibutuhkan dalam penelitian kali ini.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2012, hlm. 95). Dalam penelitian kali ini, data disajikan dalam bentuk diagram dan narasi yang merupakan hasil analisis dari penyajian data tersebut. Hasil penyajian data berupa jumlah nilai atau skor yang didapat baik dalam penilaian kecerdasan sosial siswa maupun penilaian guru dihitung persentasinya dan dikategorikan ke dalam tiga bagian, yakni kurang, cukup, dan baik dengan rumus perhitungan rata-rata atau presentase dan tabel konversi sebagai berikut:

Perhitungan rata-rata (persentase): $\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$

Jumlah Skor Maksimal

KONVERSI RATA-RATA (PERSENTASE)

Nilai	Skor Persentase
Kurang	0 - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Berdasarkan tabel konversi rata-rata di atas, terdapat tiga kondisi rentang dimana rentang dalam kondisi kurang berada pada presentase 0-33.3%, kondisi cukup pada 33.4%-66.6% dan rentang kondisi Baik dalam penelitian mengenai kecerdasan sosial siswa berada pada rentang 66.7%-100% dan pada rentang inilah kemudian nantinya peneliti akan menghentikan penelitian karena dianggap data yang didapat sudah jenuh.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 98) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dlm penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian kali ini adalah dengan melihat hasil pencarian data, reduksi serta penyajian data yang disajikan dalam bentuk diagram untuk nantinya dianalisis dan diambil kesimpulan atas data yang diperoleh.

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah validitas data yang dimiliki dari penelitian. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gell (2003) merujuk kepada Anderson dan

Herr untuk lima tahap kriteria validitas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 164-167), sebagai berikut:

- a. Validitas hasil, yang peduli dengan sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.
- b. Validitas proses, yaitu memeriksa kalikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan.
- c. Validitas demokratis, yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji.
- d. Validitas katalitik (dari istilah katalisator), yakni sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktek mengajar mereka sehari-hari.
- e. Validitas dialog, yaitu merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya.

Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 168-170) menggunakan teknik-teknik khusus yang kemudian peneliti gunakan dalam penelitian kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS yakni kepada Bapak Prof. Dr. H. Sapriya, M. Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Kokom Komalasari, M.Pd, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.
5. *Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.